

Analisis Evaluasi Kinerja Mahasiswa Peserta Aktivitas Merdeka Belajar – Kampus Merdeka Jurusan Psikologi FIP UNNES

Rahmawati Prihastuty¹, Rulita Hendriyani², Moh. Iqbal Mabururi³, Amri Hana Muhammad⁴, Dyah Ayu Rahmawati⁵, Imam Maulana⁶, Betalia Kris Cahyani⁷, Dea Miranda⁸, Bening Gita Pramesti⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang Indonesia
rahmawati.prihastuty@mail.unnes.ac.id¹

Abstrak

Penguatan kompetensi mahasiswa dibutuhkan untuk menyiapkan lulusan tangguh di era revolusi industri 5.0. Hal itu memerlukan *link and match* profil lulusan dengan dunia usaha dan industri. Oleh karenanya, Mendikbud memberlakukan kebijakan “Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM)” yang memberi kesempatan mahasiswa belajar kompetensi baru melalui berbagai skema dengan kebebasan untuk mengikuti kegiatan di luar program studi dengan bimbingan dosen dan supervisi mitra. Adapun kunci keberhasilan MBKM perguruan tinggi adalah keberanian mengubah kurikulum berbasis konten kaku menjadi berbasis capaian pembelajaran yang adaptif dan fleksibel. Hal tersebut dilakukan Prodi Psikologi UNNES dengan melaksanakan lima aktivitas yaitu pertukaran mahasiswa, asistensi mengajar, magang, proyek kemanusiaan dan KKN tematik. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi implementasi aktivitas MBKM Prodi Psikologi UNNES. Hasil evaluasi dapat menjadi pedoman pengembangan aktivitas MBKM periode berikutnya. Evaluasi dilakukan berdasarkan kinerja mahasiswa dalam mengimplementasikan program MBKM. Penelitian ini memakai kuantitatif deskriptif untuk mengetahui tingkat evaluasi kinerja mahasiswa berdasarkan perspektif *stakeholder*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa peserta MBKM Prodi Psikologi UNNES memperoleh evaluasi kinerja positif dari *stakeholder*. Hal tersebut dibuktikan *mean* empiris evaluasi kerja pada taraf tinggi dengan mayoritas mahasiswanya (119 [99.2%]). Hasil tersebut juga didukung oleh semua aspek evaluasi kinerja dengan *mean* empiris bertaraf tinggi dan penilaian tinggi pada mayoritas mahasiswa.

Kata kunci : Evaluasi, Kinerja, *Stakeholder*, MBKM

1. Pendahuluan

Penguatan kompetensi mahasiswa sesuai perkembangan dunia usaha dan industri perlu dilakukan untuk menyiapkan lulusan tangguh dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan teknologi yang semakin berkembang pesat di era revolusi industri 5.0. Kondisi tersebut memerlukan *link and match* antara lulusan pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan industri, serta masa depan yang berkembang semakin cepat. Kebutuhan itu mendorong Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk memberlakukan kebijakan baru dalam bidang pendidikan tinggi melalui program “Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM)” untuk diterapkan perguruan tinggi. Kebijakan ini berkaitan dengan pemberian kebebasan pada mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran di luar program studi dan kampusnya maksimal 3 semester.

Kebijakan MBKM memberi kesempatan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dan kompetensi baru melalui beberapa aktivitas seperti pertukaran pelajar, magang, riset, proyek independent dan kemanusiaan, wirausaha, asistensi mengajar dan KKN tematik. Selain itu, mahasiswa diberikan kebebasan mengikuti kegiatan belajar di luar program studi dengan bobot sks tertentu. Semua kegiatan akan dilakukan mahasiswa dengan dibimbing dosen melalui perjanjian kerja sama, jika dilakukan bersama pihak di luar program studi.

Kunci keberhasilan implementasi dari aktivitas merdeka belajar – kampus merdeka di perguruan tinggi adalah keberanian mengubah pendekatan kurikulum berbasis konten yang kaku menjadi berbasis capaian pembelajaran yang adaptif dan fleksibel untuk menyiapkan mahasiswa sebagai insan dewasa yang berdikari. Program studi ditantang mengembangkan kurikulum yang adaptif untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang semakin pesat tanpa keluar dari tujuan untuk menghasilkan lulusan sesuai capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu, implementasi MBKM membutuhkan kolaborasi dan kerja sama dengan mitra dalam bidang keilmuan terkait untuk mendukung capaian pembelajaran yang dituju. Kondisi ini mendorong program studi psikologi berkomitmen membekali mahasiswa sebagai long life learner dengan karya berbasis kaidah proses berpikir ilmiah maupun praktikal sesuai dengan kaidah kode etik psikologi melalui program MBKM.

Implementasi program tersebut juga didorong peran perguruan tinggi sebagai alternatif pilihan untuk mematangkan diri sebelum menginjak dunia karir. Perguruan Tinggi tidak hanya memberikan teori, tetapi juga memberi kesempatan pada mahasiswa untuk praktik di lapangan sebagai bentuk aplikasi ilmu-ilmu yang telah dipelajarinya.

Hal di atas membuat program studi psikologi UNNES mengimplementasikan aktivitas merdeka belajar – kampus merdeka untuk meningkatkan kualitas kompetensi mahasiswanya. Program tersebut telah dilaksanakan sejak periode tahun akademik 2020/2021 hingga saat ini. Pada pelaksanaannya, program studi psikologi UNNES fokus mengaplikasikan 5 jenis aktivitas yaitu, pertukaran mahasiswa mandiri, magang industri, proyek kemanusiaan, asistensi mengajar (formal dan anak berkebutuhan khusus) dan kuliah kerja nyata tematik.

Kelima kategori tersebut dipilih atas kesesuaiannya dengan capaian pembelajaran yang diharapkan dari lulusan. Pada prosesnya, program studi telah berhasil mengimplementasikan aktivitas merdeka belajar – kampus merdeka dengan cukup optimal. Kesuksesan tersebut tidak lepas dari keberhasilan program studi psikologi UNNES dalam membangun kerja sama yang produktif dengan mitra dari kategori-kategori terkait. Kondisi tersebut mendorong 6 perguruan tinggi, 16 sekolah, 11 perusahaan, 5 instansi pemerintah dan 4 kelurahan bekerjasama dengan Prodi Psikologi UNNES dalam pelaksanaan implementasi aktivitas

MBKM di tingkat program studi dengan diikuti 185 Mahasiswa yang tersebar pada 5 kategori tersebut.

Kesuksesan implementasi aktivitas MBKM pada periode tahun akademik 2020/2021 hingga tahun akademik 2021/2022 mendorong program studi psikologi UNNES untuk terus meningkatkan kualitas implementasi di masa mendatang. Oleh karenanya, dibutuhkan analisis evaluasi kinerja mahasiswa selaku pelaksana program untuk mengetahui kualitas implementasi aktivitas MBKM dengan arah pengembangan periode berikutnya.

Evaluasi tersebut juga dimaksudkan untuk menguatkan kolaborasi antara mitra dengan program studi psikologi UNNES selaku operator untuk menghasilkan program sesuai tuntutan dari bidang gerak mitra. Adanya kolaborasi ini dapat menguatkan sinergitas mitra dan program studi untuk menghasilkan program yang mampu mengakomodir capaian pembelajaran dengan kebutuhan mitra secara komprehensif (Meilani et al., 2022; Munadi, 2020). Yuherman et al (2021) menguatkan bahwa penguatan kerjasama dengan mitra eksternal harus dikembangkan, sehingga bisa menarik lebih banyak mitra untuk meningkatkan kebebasan mahasiswa memilih program dan mitra yang sesuai minatnya. Selain itu, peningkatan sinergi program studi dengan mitra menjadi tantangan yang harus diatasi, sehingga kualitas program dapat ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan dari kedua pihak (Fuadi & Aswita, 2021; Krisnapatria, 2021).

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dari mahasiswa program studi psikologi UNNES. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman evaluasi dan pengembangan implementasi aktivitas MBKM program studi psikologi UNNES periode mendatang, sehingga dapat meningkatkan kualitas kolaborasi dan sinergitas program studi selaku operator dengan mitra selaku user. Hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan evaluasi kualitas kinerja mahasiswa dari stakeholders dalam implementasi aktivitas merdeka belajar – kampus merdeka program studi psikologi UNNES di masa mendatang. Oleh karena itu, hasil penelitian ini juga akan dijadikan pedoman pengembangan implementasi aktivitas merdeka belajar – kampus merdeka Prodi Psikologi UNNES di periode selanjutnya.

2. Metode

Penelitian ini memakai metode kuantitatif deskriptif untuk menginterpretasikan hasil penelitian secara deskriptif. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan pada kebutuhan analisis kuantitatif untuk analisis evaluasi kinerja mahasiswa dalam implementasi merdeka belajar – kampus merdeka program studi psikologi UNNES. Partisipan penelitian ini adalah *stackholder* mitra yang bekerja sama dalam implementasi aktivitas MBKM untuk menilai

setiap mahasiswa peserta program. Adapun instrumen yang digunakan adalah skala evaluasi kinerja yang disusun secara mandiri oleh peneliti. Kemudian, data diolah menggunakan analisis statistik dengan bantuan *software* untuk data kuantitatif dari analisis evaluasi kinerja.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini memakai metode kuantitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan data evaluasi kinerja mahasiswa berdasarkan perspektif mitra sebagai berikut:

Tabel 1.
 Deskriptif Data

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Evaluasi Kinerja	120	37	65	102	99.63	5.669
Personalitas	120	9	21	30	29.30	1.564
Profesionalitas	120	20	28	48	46.70	3.495
Hubungan Sosial	120	6	12	18	17.75	.919
Kerjasama	120	2	4	6	5.88	.347
Valid N (listwise)	120					

Selain data deskriptif di atas, diperoleh juga kategorisasi evaluasi kinerja dan masing-masing dimensi di dalamnya sebagai berikut:

Tabel 2.
 Kategorisasi Item Evaluasi Kinerja

Interval Skor	Interval	Kriteria	F	%
$(\mu + 1 \sigma) \leq X$	$74 \leq X$	Tinggi	119	99.2
$(\mu - 1 \sigma) \leq X < (\mu + 1 \sigma)$	$46 \leq X < 74$	Sedang	1	0.8
$X < (\mu - 1 \sigma)$	$X < 46$	Rendah	0	0
Total			120	100

Data di atas menunjukkan bahwa 119 Mahasiswa (99.2%) memperoleh evaluasi kinerja tinggi dari *stakeholders*, sedangkan 1 mahasiswa lain (0.8%) memperoleh tingkat sedang. Adapun *mean* empiris evaluasi kinerja sebesar 99.63 menunjukkan mayoritas mahasiswa telah memperoleh penilaian yang tinggi dari *stakeholder* mitra aktivitas MBKM masing-masing.

Tabel 3.
 Kategorisasi Item Personalitas

Interval Skor	Interval	Kriteria	F	%
$(\mu + 1 \sigma) \leq X$	$22 \leq X$	Tinggi	119	99.2
$(\mu - 1 \sigma) \leq X < (\mu + 1 \sigma)$	$14 \leq X < 22$	Sedang	1	0.8
$X < (\mu - 1 \sigma)$	$X < 14$	Rendah	0	0
Total			120	100

Data di atas dapat menunjukkan bahwa 119 Mahasiswa (99.2%) memiliki personalitas yang dinilai tinggi oleh *stakeholders*, sedangkan 1 mahasiswa (0.8%) bertaraf sedang. Adapun *mean* empiris personalitas sebesar 29.30 menunjukkan personalitas dari

mayoritas mahasiswa dinilai sangat baik, karena memperoleh nilai tinggi dari masing-masing *stakeholder*.

Tabel 4.
 Kategorisasi Item Profesionalitas

Interval Skor	Interval	Kriteria	F	%
$(\mu + 1 \sigma) \leq X$	$35 \leq X$	Tinggi	116	96.7
$(\mu - 1 \sigma) \leq X < (\mu + 1 \sigma)$	$21 \leq X < 35$	Sedang	4	3.3
$X < (\mu - 1 \sigma)$	$X < 21$	Rendah	0	0
Total			120	100

Data di atas menunjukkan bahwa 116 Mahasiswa (96.7%) memiliki profesionalitas bernilai tinggi bagi *stakeholders*, sedangkan 4 mahasiswa (3.3%) bertaraf sedang. Adapun *mean* empiris profesional sebesar 46.70 menunjukkan bahwa profesionalitas dari mayoritas mahasiswa dinilai sangat baik, karena memperoleh nilai tinggi dari setiap *stakeholder*.

Tabel 5.
 Kategorisasi Item Hubungan Sosial

Interval Skor	Interval	Kriteria	F	%
$(\mu + 1 \sigma) \leq X$	$14 \leq X$	Tinggi	119	99.2
$(\mu - 1 \sigma) \leq X < (\mu + 1 \sigma)$	$8 \leq X < 14$	Sedang	1	0.8
$X < (\mu - 1 \sigma)$	$X < 8$	Rendah	0	0
Total			120	100

Data di atas menunjukkan bahwa 119 Mahasiswa (99.2%) memiliki hubungan sosial yang dinilai tinggi oleh *stakeholders*, sedangkan 1 mahasiswa (0.8%) bertaraf sedang. Adapun *mean* empiris hubungan sosial sebesar 17.75 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa dapat membangun hubungan sosial yang sangat baik, karena mendapat nilai tinggi dari *stakeholder*.

Tabel 6.
 Kategorisasi Item Kerjasama

Interval Skor	Interval	Kriteria	F	%
$(\mu + 1 \sigma) \leq X$	$5 \leq X$	Tinggi	119	99.2
$(\mu - 1 \sigma) \leq X < (\mu + 1 \sigma)$	$3 \leq X < 5$	Sedang	1	0.8
$X < (\mu - 1 \sigma)$	$X < 3$	Rendah	0	0
Total			120	100

Data di atas dapat menunjukkan bahwa 119 Mahasiswa (99.2%) memiliki kerjasama bernilai tinggi bagi *stakeholders* dengan 1 mahasiswa (0.8%) bertaraf sedang. Adapun *mean* empiris kerjasama sebesar 5.88 menunjukkan bahwa kemampuan mayoritas mahasiswa untuk bekerjasama dalam tim dinilai sangat baik, karena memperoleh nilai tinggi dari *stakeholder*.

Pembahasan

Merdeka belajar – kampus merdeka (MBKM) merupakan program yang diaplikasikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk dapat meningkatkan dan menguatkan taraf kesesuaian kompetensi mahasiswa dengan dunia usaha dan industri yang terus berkembang dengan cepat dan pesat

mengikuti era revolusi industri 5.0. Program tersebut juga dimaksudkan menguatkan *link and match* antara lulusan pendidikan tinggi dengan dunia usaha dan industri. Oleh karenanya, program tersebut akan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman belajar yang dapat menguatkan dan menambah kompetensinya dengan berbagai kegiatan belajar aplikatif dalam dunia usaha dan industri. Hal tersebut membuat mahasiswa diberikan kebebasan dalam melaksanakan program-program MBKM di luar program studi hingga perguruan tinggi-nya dengan bobot SKS yang ditentukan, serta supervisi dari praktisi dan dosen pendamping di lapangan. Adapun macam-macam kegiatan MBKM meliputi pertukaran mahasiswa, magang, riset, proyek independen dan kemanusiaan, asistensi mengajar di satuan pendidikan, kewirausahaan serta kuliah kerja nyata (KKN) tematik atau kegiatan membangun desa.

Pada prosesnya, semua perguruan tinggi di Indonesia termasuk Universitas Negeri Semarang (UNNES) mulai melakukan penyesuaian diri dengan program MBKM. Adanya kondisi tersebut membuat program studi psikologi sebagai bagian dari UNNES yang menyediakan pendidikan tinggi bidang psikologi juga mulai mengimplementasikan program MBKM sebagai upaya meningkatkan kualitas kompetensi mahasiswa sebagai *long life learner*. Program ini telah dilaksanakan sejak periode akademik 2020/2021 hingga saat ini. Pada pelaksanaannya, program studi psikologi UNNES fokus untuk mengaplikasikan 5 kategori yang terdiri atas pertukaran mahasiswa mandiri, asistensi mengajar (formal dan anak berkebutuhan khusus), kuliah kerja nyata tematik, magang industri dan proyek kemanusiaan.

Adapun kelima kategori tersebut dipilih karena memiliki kesesuaian dengan capaian pembelajaran yang dihadapkan dari lulusan program studi Psikologi FIP UNNES. Hal itu membuat program studi psikologi berhasil mengimplementasikan aktivitas MBKM dengan optimal. Kesuksesan tersebut tidak lepas dari keberhasilan dalam membangun kerja sama yang baik dan produktif dengan mitra dari kategori-kategori terkait, sehingga mendorong 6 perguruan tinggi, 16 instansi pendidikan, 11 perusahaan, 5 instansi pemerintah dan 4 kelurahan untuk bekerja sama dengan Prodi Psikologi UNNES dalam implementasi MBKM tingkat program studi yang diikuti 185 Mahasiswa pada kelima kategori tersebut.

Pelaksanaan implementasi aktivitas MBKM ini juga dimanfaatkan program studi psikologi UNNES untuk terus menyesuaikan kurikulumnya agar semakin *fit* dengan program MBKM. Hal tersebut didasarkan pada kebutuhan untuk mengubah pendekatan kurikulum berbasis konten yang kaku menjadi kurikulum dengan basis capaian pembelajaran yang cenderung lebih adaptif dan fleksibel. Kebutuhan itu juga dimaksudkan untuk menyiapkan mahasiswa yang tangguh dalam menghadapi tantangan perkembangan industri yang semakin pesat tanpa keluar dari tujuan untuk menghasilkan lulusan sesuai capaian pembelajaran yang telah ditentukan. Terlebih, perguruan tinggi berperan penting sebagai alternatif pilihan dalam mempersiapkan dan mematangkan diri sebelum berkarir di dunia usaha dan industri. Oleh

karenanya, program MBKM diharapkan bisa mendorong program studi untuk menyediakan praktik implementasi lapangan sesuai teori yang telah dipelajari oleh mahasiswa.

Berlandaskan kebutuhan tersebut, program studi psikologi UNNES tergerak untuk melakukan evaluasi kinerja kompetensi mahasiswa dalam mengimplementasikan program MBKM melalui perspektif *stakeholder*. Hasil penelitian ini juga akan digunakan sebagai bahan evaluasi pedoman implementasi MBKM dan Kurikulum program studi psikologi UNNES agar pelaksanaannya semakin optimal.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata evaluasi kinerja mahasiswa selama pelaksanaan program MBKM ada pada kategori tinggi. Hal tersebut tentunya didukung oleh rata-rata nilai seluruh aspek evaluasi kinerja yang meliputi personalitas, profesionalitas, hubungan sosial dan kerja sama berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kinerja yang ditunjukkan mahasiswa memperoleh evaluasi yang sangat positif dari *stakeholders* mitra. Adanya rata-rata personalitas yang tinggi juga menunjukkan bahwa program studi psikologi UNNES berhasil membentuk calon lulusan dengan kepribadian yang cenderung disukai *stakeholders* mitra sebagai pelaku dunia usaha dan industri. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan evaluasi profesionalitas yang positif dari *stakeholders* mitra. Hal itu mengindikasikan bahwa mahasiswa berhasil menginternalisasikan nilai profesionalitas yang didapat dari pembelajaran di kampus ke dalam kehidupan kerjanya. Interaksi antara kedua aspek tersebut juga menunjang aspek hubungan sosial mahasiswa yang berada pada kategori tinggi, sehingga dapat mencerminkan evaluasi positif *stakeholders* terhadap kemampuan mahasiswa dalam berinteraksi untuk membangun relasi dengan rekan dan atasan di lokasi kerjanya. Hal tersebut juga telah menunjang evaluasi positif *stakeholders* mitra terhadap kerja sama yang ditunjukkan mahasiswa selama mengikuti MBKM.

Adanya data di atas mengindikasikan bahwa pembekalan yang diberikan program studi dapat membantu mahasiswa beradaptasi secara positif selama mengikuti program MBKM ini. Hal itu dikarenakan mahasiswa memperoleh bekal berupa *softskill* dan *hardskill* yang diberikan program studi melalui pembelajaran yang didasarkan pada kurikulum yang disesuaikan agar lebih adaptif. Kondisi itu dikuatkan oleh Hanifah (2019) bahwa program pembekalan dapat meningkatkan kualitas kinerja mahasiswa perhotelan selama melakukan magang, sehingga standarnya perlu dipertahankan atau ditingkatkan sesuai kebutuhan dari nilai yang ditanamkan.

Adapun dari perspektif lain, hasil evaluasi kinerja yang sangat positif dari *stakeholder* menunjukkan bahwa mahasiswa mampu melaksanakan program dengan baik, sehingga mereka memperoleh banyak pengalaman dan kompetensi positif yang menguatkan kepercayaan diri untuk bersaing dalam dunia usaha dan industri pasca lulus dari perguruan tinggi. Kondisi itu juga didukung oleh Latifah et al. (2021) bahwa pelaksanaan program

MBKM akan membantu mahasiswa memperkaya pengalamannya, sehingga bisa meningkatkan kepercayaan dirinya untuk bersaing dengan lulusan perguruan tinggi lain pasca menyelesaikan studinya. Adanya penilaian positif *stakeholders* terhadap hasil evaluasi kinerja mahasiswa tentunya berdampak pada peningkatan kepuasan yang dirasakan mitra terhadap kinerja mahasiswa.

Oleh karenanya, untuk mempertahankan hasil evaluasi kinerja yang positif ini, terdapat kebutuhan untuk menyusun kerangka program yang lebih terarah melalui kerja sama jangka panjang dengan mitra. Hal tersebut juga dijelaskan Kodrat (2021) bahwa pelaksanaan program MBKM yang tergolong baru masih belum bisa dipahami dengan baik oleh mitra, sehingga dibutuhkan *memorandum of understanding* (MoU) yang mengatur kerangka kegiatan meliputi tujuan, capaian, latar belakang, jangka pelaksanaan, serta rincian lain terkait program. Hasil MoU tersebut juga perlu disosialisasikan kepada pelaksana di lapangan agar memperoleh hasil yang diharapkan. Adanya MoU juga dibutuhkan untuk menguatkan sinergitas program studi dengan mitra pelaksana program agar menghasilkan target dan tujuan selaras. Sinergitas yang kuat antara mitra dan program studi dapat menghasilkan program yang mampu mengakomodir capaian pembelajaran yang diharapkan oleh program studi dengan tetap memperhatikan kebutuhan mitra secara komprehensif (Meilani et al., 2022; Munadi, 2020). Oleh karenanya, penyusunan MoU yang memuat rincian program secara sistematis dan terarah dapat menjadi *final product* yang dapat menguatkan pelaksanaan program secara komprehensif, serta dapat diperbaharui sesuai dengan situasi dan hasil evaluasi berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa peserta dari implementasi aktivitas merdeka belajar – kampus merdeka program studi psikologi UNNES telah memperoleh evaluasi kinerja yang sangat positif dari *stakeholder* mitra. Hal tersebut dibuktikan melalui *mean* empiris evaluasi kerja yang berada pada taraf tinggi dengan mayoritas mahasiswa pada kriteria tinggi. Hal itu juga didukung oleh seluruh aspek evaluasi kinerja mahasiswa yang memperoleh hasil optimal dengan perolehan *mean* empiris pada taraf tinggi dan mayoritas mahasiswanya memperoleh penilaian tinggi pada masing-masing aspek.

Adapun hasil di atas dapat memberi evaluasi diantaranya (1) Pematangan perencanaan pelaksanaan aktivitas, sehingga mitra dapat memberikan fasilitas yang lebih optimal untuk kelancaran program; (2) Perkuat bekal yang diberikan kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat beradaptasi dengan lebih cepat; (3) Penyusunan rancangan kerja sama pelaksanaan aktivitas merdeka belajar – kampus merdeka dalam waktu berkelanjutan di masa mendatang. Meski demikian, pelaksanaan program ini sangat positif untuk dilanjutkan

dengan evaluasi dan penyempurnaan berkelanjutan hingga menghasilkan sistematika aplikasi yang paling sesuai.

Daftar Pustaka

- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan dan Kedala Yang Dihadapi oleh Perguruan Tinggi Swasta di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603-614.
- Hanifah, R. D. (2019). Evaluasi Kinerja Mahasiswa Magang di Hotel Bintang 5 (****). *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 2(2), 81-90.
- Kodrat, D. (2021). Industrial mindset of education in merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) Policy. *Islamic Research*, 4(1), 9-14.
- Latifah, S., Gibran, Z., Saadiah, H., Prasetyawijaya, G., NC, A. S., Al Imam, A., ... & Ahmad, Z. (2021). Pertukaran Pelajar Unram-UPM: Inovasi Pembelajaran Mbkm Dalam Menumbuhkan Ketangguhan Lulusan Sarjana Kehutanan. *Jurnal Pepadu*, 2(1), 46-51.
- Meilani, Y. F. C. P., Yugopuspito, P., Santyaputri, L. P., Tatimu, E. R., & Ronald, R. (2022). Perspektif Integratif Faktor-Faktor Pendukung Keberlangsungan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Mahasiswa Di Universitas Pelita Harapan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 144-170.
- Munadi, H. M. (2020). Merdeka Belajar, Kampus Merdeka”: Bagaimana Desain Ulang Kurikulum Kita. *Journal of Quality in Higher Education*.
- Widhiani, B. R. 2018. Pengaruh Kinerja Bank Syariah Dengan Pendekatan Sharia *Conformity And Profitability* Model Dan Dampaknya Terhadap Kepercayaan *Stakeholder*. *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 140-142.
- Wirawan. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Salemba Empat, Jakarta.
- Yamin & Syahrir. 2020. Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, vol. 6, no. 1, hlm. 126-136.
- Yuherman, Y., Nugroho, W., & Sunarsi, D. (2021). Dampak Kebijakan MBKM Pada Kesiapan Sumber Daya Manusia dan Fasilitas Fakultas Hukum Usahid Jakarta. *MORALITY: Jurnal Ilmu Hukum*, 7(2), 222-244.